



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4106>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI KELURAHAN TANETE**

^KFitria Ramadhani¹, Fairus Prihatin Idris², Fariyah Muhsanah³, Harpiana Rahman⁴

^{1,24}Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): fitriaramadhani009@gmail.com

fitriaramadhani009@gmail.com¹, fairus.p.idris@gmail.com², fariyah.muhsanah@umi.ac.id³,
harpianarahman@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memicu terjadinya kecemasan dan ketakutan di masyarakat. cemas dan takut tertular covid-19 saat ini dianggap sebagai hal yang wajar terjadi dikarenakan penyebaran kasus covid-19 yang semakin meluas dan tidak terkendali. Sehingga terobosan terbaru saat ini yang dilakukan untuk mengatasi pandemi covid-19 adalah dengan melakukan vaksinasi untuk menciptakan herd immunity pada masyarakat. Tujuan penelitian: mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan terhadap vaksinasi masyarakat Kelurahan Tanete. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 245 kepala keluarga, Analisis data menggunakan *uji chi square*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, lembar pengukuran kecemasan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode komputerisasi dengan bantuan Software SPSS untuk menghasilkan informasi yang jelas dan benar sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil Penelitian: Tidak terdapat hubungan umur terhadap tingkat kecemasan penggunaan vaksin covid-19 dengan $\rho=0,191 > 0,05$ Terdapat hubungan pendidikan terhadap tingkat kecemasan penggunaan vaksin covid-19 dengan $\rho=0,042 < 0,05$. Diharapkan bagi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang vaksinasi covid-19, agar dapat mengurangi kecemasan terhadap vaksin covid-19.

Kata kunci : Kecemasan; Masyarakat; Vaksin covid-19

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 15 September 2022

Received in revised form : 29 September 2022

Accepted : 17 Februari 2023

Available online : 28 Februari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The covid-19 pandemic has sparked anxiety and fear in the community. Anxiety and fear of contracting covid-19 is currently considered a natural thing to happen due to the increasingly widespread and uncontrolled spread of covid-19 cases. So that the latest breakthrough that is currently being made to overcome the covid-19 pandemic is to vaccinate to create herd immunity in the community. The purpose of the study: to determine the factors associated with the level of anxiety about vaccination of the people of Tanete Village. Research Methods: The type of research used is quantitative analytic using a cross sectional approach. The sample in this study were 245 families. Data analysis used the chi square test. The instrument used was a questionnaire, the Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS) anxiety measurement sheet. The data processing in this study used a computerized method with the help of SPSS software to produce clear and correct information in accordance with the research objectives. Research Results: There is no relationship between age and anxiety level using the covid-19 vaccine with $\rho=0.191 > 0.05$. There is a relationship between education and anxiety level using the covid-19 vaccine with $\rho=0.042 < 0.05$. It is hoped that the public can increase their knowledge about the covid-19 vaccination, in order to reduce anxiety about the covid-19 vaccine.

Keywords: Anxiety; Public; Covid-19 Vaccine

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi *covid-19* sudah melumpuhkan berbagai sektor kehidupan di masyarakat dan mengakibatkan banyak penduduk yang terinfeksi Sars-Cov-2 dan bahkan menyebabkan kematian baik pada masyarakat umum maupun tenaga kesehatan. Pandemi *covid-19* saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global.(1)

Awal munculnya penyakit virus corona baru (Covid-19) pada akhir tahun 2019 di China. Indonesia mulai terpapar pada tanggal 17 Maret 2020 dengan jumlah kasus 172 orang dengan jumlah kematian 55 orang. Seterusnya berlanjut pada 8 Februari 2022, meningkat mencapai jumlah 4.580.093 kasus, 233.062 kasus aktif dari terkonfirmasi 5,1%, sembuh 4.202.312 dari terkonfirmasi 91,8%, 144.719 kasus meninggal 3,2% dari terkonfirmasi.(2)

Upaya dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 mendapat rekomendasi dari WHO antara lain melakukan hand hygiene, *social distancing*, memakai masker dan meningkatkan daya tahan tubuh, salah satunya yaitu mengonsumsi makanan yang bergizi, olahraga, menghindari stress dan mengonsumsi suplemen kesehatan.(3)

Pandemi *covid-19* memicu terjadinya kecemasan dan ketakutan di masyarakat. cemas dan takut tertular *covid-19* saat ini dianggap sebagai hal yang wajar terjadi dikarenakan penyebaran kasus *covid-19* yang semakin meluas dan tidak terkendali.(4) Terobosan saat ini yang dilakukan untuk mengatasi pandemi *covid-19* dengan melakukan vaksinasi untuk menciptakan *herd immunity* pada masyarakat. Namun program vaksinasi ini masih mengalami berbagai hambatan seperti adanya penolakan dari masyarakat, ketakutan dengan dampak akibat vaksinasi, beredarnya hoax terkait vaksinasi dan lain

sebagainya. Fakta dilapangan menunjukkan masih sering ditemukan masyarakat yang menolak untuk melakukan vaksinasi dikarenakan takut dampak dari vaksin yang disuntikkan dalam tubuh serta masih ada keraguan mengenai efektivitas vaksin karena banyaknya vaksin yang ada.(5)

Menurut Kaplan kecemasan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan. Program vaksinasi covid-19 merupakan program yang digagas oleh pemerintah untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) pada covid-19 dengan sasaran target 70% penduduk. Pada awal pelaksanaan program vaksinasi, yang menjadi sasaran adalah ASN (Aparatur Sipil Negara), tenaga kesehatan dan lansia. Setelah ketiga sasaran tersebut melakukan vaksinasi, tahap selanjutnya dilakukan kepada masyarakat umum.(4)

Kementerian kesehatan bersama beberapa organisasi (ITAGI, UNICEF dan WHO) melakukan survey daring pada tanggal 19-30 September 2020, untuk mengetahui penerimaan public terhadap vaksin *covid-19*. Survey tersebut melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survey tersebut, diketahui bahwa 658 responden bersedia menerima vaksin *covid-19* apabila disediakan oleh pemerintah, sedangkan 8% diantaranya menolak. 274 responden menyatakan ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan kementerian kesehatan bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan.(6)

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan antara lain, pengalaman masa lalu, peristiwa kehilangan, kondisi fisik, konflik keluarga, konflik interpersonal (pertemanan), lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Selain itu, faktor internal seperti pengetahuan juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.(7)

Vaksinasi merupakan upaya pencegahan yang efektif dari penularan penyakit C0vid-19 dan menjadi kewajiban pemerintah menjamin ketersediaan vaksin. Vaksinasi dapat menurunkan angka Morbiditas dan angka mortalitas. Serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dalam jangka panjang dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemic Covid-19.(8)

Program vaksinasi *covid-19* yang dilakukan pemerintah untuk menekan laju penyebaran covid-19 dan sebagai upaya pembentukan herd immunity mengalami banyak hambatan dan tantangan. Untuk kabupaten Enrekang yang telah melakukan vaksinasi covid-19, dosis 1 sebanyak 73.579, (66.53%) dari total sasaran 110.601 Masyarakat Umum. Jumlah penerima dosis 2 sebanyak 58.126, (52.55%) dari total sasaran 110.601 masyarakat umum, dari data tersebut dapat dilihat bahwa vaksinasi di Kabupaten Enrekang belum mencapai target.

Upaya vaksinasi terus dilakukan agar akses serta kecepatan proses vaksin bisa dicapai.(9) Namun, masih banyak masyarakat yang masih ragu dan takut mendapatkan vaksinasi covid-19(10). Untuk jumlah penduduk yang telah mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merupakan Kelurahan yang paling rendah menerima vaksinasi di Kecamatan Anggeraja, dosis 1 sebanyak 1,637 (63,67%), dosis 2 sebanyak 731 (26,43%), dosis 3 sebanyak 26 (0,78%) dari jumlah sasaran 2571, dimana vaksinasi tersebut belum mencapai target. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 kepala keluarga di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang didapatkan informasi bahwa mereka masih meragukan tingkat kehalalan dari vaksin yang akan disuntikkan dan khawatir dengan efek samping setelah melakukan penyuntikan vaksinasi covid-19. Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga menarik peneliti untuk mengkaji mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 628 kepala keluarga. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan rumus slovin, dari hasil perhitungan rumus slovin maka didapatkan 245 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan probability sampling dengan simple random sampling dimana pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecemasan terhadap vaksinasi *covid-19* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan dan lembar pengukuran kecemasan *Hamilton Rating Scale (HARS)*. Penelitian ini menggunakan *uji chi square*.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Umur dan Pendidikan Kepala Keluarga di Kelurahan Tanete

Karakteristik		
Umur	N	%
Muda	118	48,2
Tua	127	51,8
Pendidikan	N	%
SD	63	25,7
SMP	43	17,6
SMA	112	45,7
S1	27	11
Jumlah	245	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 245 kk, yang berumur <40 tahun sebanyak 118 (48,2%) orang, dan yang berumur ≥ 40 tahun sebanyak 127 (51,8%) orang. Dari 245 kk, yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 63 (25,7%) orang, pendidikan terakhir SMP sebanyak 43 (17,6%) orang, pendidikan terakhir SMA sebanyak 112 (45,7%) orang, dan S1 sebanyak 27 (11,0%) orang.

B. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Umur pada Kepala Keluarga di Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang

Umur	n	%
Muda	118	48,2
Tua	127	51,8
Jumlah	245	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 245 responden berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 kepala keluarga dengan umur muda (<40) sebanyak 118 (48,2%) orang, dan responden dengan umur tua (≥ 40) sebanyak 127 (51,8%) orang.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan pada Kepala Keluarga di Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang

Pendidikan	N	%
Rendah	63	25,7
Tinggi	182	74,3
Jumlah	245	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden setelah dikategorikan yaitu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 63 (25,7%) responden, sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 182 (74,3%) responden.

C. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Umur terhadap Tingkat Kecemasan Penggunaan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang

Umur	Kecemasan								Jumlah	Nilai ρ	
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Muda	22	18,6	61	51,7	35	29,7	0	0	118	100	0,191
Tua	18	14,2	63	49,6	42	33,1	4	3,1	127	100	
Jumlah	40	16,3	124	50,6	77	31,4	4	1,6	245	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 bahwa dari 118 responden usia muda terdapat 22 (18,6%) responden tidak mengalami kecemasan, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 61 (51,7%) responden, kecemasan sedang sebanyak 35 (29,7%) responden, dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Sedangkan dari 127 usia tua terdapat 18 (14,2%) responden tidak ada kecemasan, 63 dengan (49,6%) responden mengalami kecemasan ringan, 42 (33,1%) responden responden mengalami kecemasan sedang, dan 4 (3,1%) responden mengalami kecemasan berat. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $\rho=0.191 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kecemasan terhadap vaksinasi *covid-19* di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang Tahun 2022.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat Kecemasan Penggunaan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang

Pendidikan	Kecemasan								Jumlah	Nilai ρ	
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Rendah	6	9,5	31	49,2	23	36,5	3	4,8	63	100	0,042
Tinggi	34	18,7	93	51,1	54	29,7	1	0,5	182	100	
Jumlah	40	16,3	124	50,6	77	31,4	4	1,6	245	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 63 responden berpendidikan Rendah terdapat 6 (9,5%) responden tidak mengalami kecemasan, 31 (49,2%) responden mengalami kecemasan ringan, 23 (36,5%) responden mengalami kecemasan sedang, dan 3 (4,8%) responden yang mengalami kecemasan berat. Sedangkan dari 182 berpendidikan Tinggi terdapat 34 (18,7%) responden tidak mengalami kecemasan, 93 (51,1%) responden yang mengalami kecemasan ringan, 54 (29,7%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 (0,5%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $\rho=0,042 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat kecemasan penggunaan vaksinasi *covid-19* di Kelurahan Tanete, Kabupaten Enrekang.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Tingkat Kecemasan terhadap Vaksinasi Covid-19

Umur atau usia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada usia 21-45 tahun. Usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.(11) Feist (2009) mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya usia, kematangan psikologi individu semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang maka akan semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan.(12)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 118 responden usia muda terdapat 22 (18,6%) responden tidak mengalami kecemasan, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 61 (51,7%) responden, kecemasan sedang sebanyak 35 (29,7%) responden, dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Sedangkan dari 127 usia tua terdapat 18 (14,2%) responden tidak ada kecemasan, 63 (49,6%) responden mengalami kecemasan ringan, 42 (33,1%) responden mengalami kecemasan sedang, dan 4 (3,1%) responden mengalami kecemasan berat.

Berdasarkan analisa peneliti tidak adanya hubungan umur terhadap tingkat kecemasan terhadap penggunaan vaksinasi covid-19, karena responden usia muda dan usia tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara kerja vaksin, manfaat vaksin, efek samping vaksin, serta kehalalan vaksin. Sehingga dengan pengetahuan yang cukup tersebut responden usia muda maupun usia tua dapat lebih memahami tentang vaksin covid-19 dapat mengurangi kecemasan terhadap vaksinasi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya hubungan umur terhadap tingkat kecemasan penggunaan vaksinasi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian(13), yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid, dan usia remaja lebih mempunyai persepsi positif terhadap vaksin covid-19 dibandingkan usia dewasa dan lansia.(14)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Moccia 2021, yang menyatakan bahwa meskipun kecemasan secara umum lebih mudah dialami oleh perempuan dan kelompok yang berusia lebih muda. Namun hal studi yang didapatkan berbeda, kecemasan terkait vaksinasi tidak berhubungan dengan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecemasan responden tentang vaksinasi covid-19 lebih dihubungkan dengan keamanan dan efek samping dari vaksin.(8)

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Kirana Ekaputri 2021, yang menunjukkan ada hubungan antara usia dan kesediaan di vaksin (p value: 0,043), didukung oleh data bahwa responden pada studi ini berada pada kelompok usia produktif dan aktif bekerja. Kondisi ini akan membuat responden bersedia untuk melakukan vaksinasi agar bisa tetap aktif dalam melakukan aktivitas sesuai dengan usia.(8)

Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Vaksinasi Covid-19

Pendidikan merupakan proses atau suatu kegiatan pembelajaran bermanfaat untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat tercapai dengan baik. Tingkat pendidikan berperan dalam menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang didapatkan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.(15)

Pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, penelitian. Pendidikan bagi
setiap

orang memiliki arti masing-masing. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stressor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran pemahaman terhadap stimulus.(16)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden berpendidikan rendah terdapat 6 (9,5%) responden tidak mengalami kecemasan, 31 (49,2%) responden mengalami kecemasan ringan, 23 (36,5%) responden mengalami kecemasan sedang, dan 3 (4,8%) responden yang mengalami kecemasan berat. Sedangkan dari 182 berpendidikan Tinggi terdapat 34 (18,7%) responden tidak mengalami kecemasan, 93 (51,1%) responden yang mengalami kecemasan ringan, 54 (29,7%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 (0,5%) responden.

Adanya hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan terhadap vaksinasi covid-19 karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi mengenai suatu permasalahan termasuk permasalahan kesehatan. Oleh karena itu tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap vaksinasi covid-19, dimana yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi umumnya dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai vaksinasi covid-19 dan semakin tinggi pendidikan semakin banyak sumber informasi yang didapat, sedangkan untuk responden yang pendidikannya rendah cenderung cukup susah untuk memahami karena informasi yang didapatkan kurang.(14)

Pendidikan responden dalam penelitian ini paling banyak pada responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu SMA, dengan pendidikan tinggi tersebut responden dengan mudah memperoleh informasi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada kuesioner pengetahuan dimana 245 responden memiliki pengetahuan cukup, sehingga dengan pengetahuan yang cukup tersebut responden dapat memahami cara kerja vaksin, manfaat vaksin, keamanan vaksin, jenis-jenis vaksin serta kehalalan vaksin covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Susetiyani yang hasil penelitian faktor pendidikan yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin covid-19 terdapat kecenderungan semakin rendah pendidikan maka semakin sulit untuk menerima vaksinasi, begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lioni 2021 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi terhadap pemberian vaksin, dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat dengan pendidikan tinggi lebih mempunyai persepsi positif dan ingin divaksin dibandingkan dengan masyarakat pendidikan rendah.(17)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan dengan uji chi-square diperoleh $p = 0,191 < 0,05$. Hal ini membuktikan tidak adanya hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan terhadap vaksinasi covid-19 masyarakat Kelurahan Tanete. Hasil perhitungan uji chi-square $p = 0,042 < 0,05$. Hal ini membuktikan adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan terhadap vaksinasi covid-19 masyarakat Kelurahan Tanete. Adapun saran dari penulis 1. Penulis menyarankan untuk responden usia muda

maupun usia tua untuk mempertahankan pengetahuan yang dimiliki mengenai vaksin *Covid-19*. diharapkan kepada masyarakat berpendidikan rendah perlu lebih meningkatkan akses informasi mengenai suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sitohang Tr, Rosyad Ys, Rias Ya. Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid-19 Tahun 2020. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2021;6(2):279–89.
2. Kemenkes Ri. Covid 19 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Available From: <https://www.kemkes.go.id/>
3. Ananda Cp, Paujiah E. Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat *Socialization Of The Covid-19 Vaccination Through Print Media To Improve Public Understanding About The Importance Of The Covid-19 Vaccination*. 2021;32(November).
4. Elton Wr. Manajemen Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 *Andini. Shakespear Troilus Cressida Inns Court Revel*. 2021;4(December):79–87.
5. Dina Kholidayah. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *J Keperawatan*. 2021;8–20.
6. Sukmana Ra, Iyansyah Mi, Wijaya Ba, Fajar M, Arsyad M, Banjari A. Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Meyakinkan Masyarakat Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Barito Kuala. 2021;5:409–19.
7. Ainayya Fatima Aqqabra, Nirwan Rs. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid - 19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. 2021;8(1).
8. Putri Ke, Wiranti K, Ziliwu Ys, Elvita M, Frare Dy, Purdani S, Et Al. Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. 2021;9(3):539–48.
9. Hidayat M, Mahalayati Br, Sadikin H. Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Laut. 2021;5:339–45.
10. Setiyo Adi Nugroho, Binti Istiqomah Fr. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *J Keperawatan Profesional*. 2021;9.
11. Dr. Fairus Prihatin, Skm., M.Kes, Nurul Ulfah Muthalib, Skm., M.Kes, Sartika, Skm. *Mk. Psikologi Kesehatan*. Revisi 201. Makassar; 2019. 27–31 P.
12. Fakhri N. Respon Masyarakat Terhadap Covid-19. *Pus Kaji Psikol Sos Unm* [Internet]. 2020;1(April):1–3. Available From: https://www.researchgate.net/publication/340599055_Respon_Masyarakat_Terdapat_Covid19
13. Zizi Lioni Argista. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. *Universitas Sriwijaya*; 2021. 105–110 P.
14. Ashar Yk, Dwi A, Sari P, Ananda D, Utari K. Analisis Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kota Tebing Tinggi Selama Pandemi Covid-19. 2022;6(April):886–93.

15. Niken Nh-Pibu. Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil. 2022;12(April):429–36.
16. Baharudin Yh. Kecemasan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. Qalam J Pendidik Islam. 2020;01(2):308–17.
17. Ichsan Ds, Hafid F, Ramadhan K, Taqwin T. Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Sulawesi Tengah. Poltekita J Ilmu Kesehat. 2021;15(1):1–11.